



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 31-45

Vol. 7, No. 2, Desember 2026

DOI: 10.37985/murhum.v7i2.2321

Systematic Literature Review: Pemahaman Guru Implementasi dan Dampak Penilaian Autentik terhadap Perkembangan Anak Usia Dini PAUD

Aris Try Andreas Putra¹, Laode Anhusadar², Rianti Zarita³

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, IAIN Kendari

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif implementasi asesmen autentik pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) melalui pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)*. Kajian ini difokuskan untuk memetakan bentuk implementasi, tingkat pemahaman guru, tantangan pelaksanaan, serta dampaknya terhadap perkembangan anak usia dini di era transformasi Kurikulum Merdeka. Dengan mengadaptasi *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA)*, sumber data dijarah dari database SINTA, Garuda, DOAJ, serta jurnal internasional bereputasi dalam rentang waktu tahun 2018-2026. Sebanyak 19 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis menggunakan teknik reduksi data, klasifikasi tematik, ekstraksi data, dan sintesis naratif. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa asesmen autentik berkontribusi positif terhadap stimulus perkembangan kognitif, social-emosional, bahasa, kreativitas, dan karakter anak. Namun, implementasinya di lapangan masih terhambat oleh rendahnya pemahaman konseptual guru, keterbatasan waktu observasi, kompleksitas administrasi, dan minimnya pelatihan formal. Studi ini menyimpulkan bahwa keberhasilan pemanfaatan asesmen autentik sangat bergantung pada penguatan kompetensi pedagogik guru dan dukungan ekosistem digital institusi. Penelitian ini merekomendasikan perlunya simplifikasi administrasi kurikulum serta pengembangan instrumen evaluasi digital yang praktis.

Kata Kunci: Penilaian Autentik; Pendidikan Anak Usia Dini; Perkembangan Anak

ABSTRACT. This study aims to comprehensively analyze the implementation of authentic assessment in Early Childhood Education (ECE/PAUD) through a *Systematic Literature Review (SLR)* approach. This review aims to map out the forms of implementation, teachers' conceptual understanding, execution barriers, and its subsequent impact on early childhood development within the Merdeka Curriculum framework. By adapting the *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA)* protocol, data sources were extracted from SINTA, Garuda, DOAJ, and reputable international databases published between 2018 and 2026. A total of 19 articles meeting the inclusion criteria were analyzed using data reduction, thematic classification, data extraction, and narrative synthesis techniques. The findings indicate that authentic assessment significantly contributes to supporting children's cognitive, socio-emotional, language, creativity, and character development. However, practical implementation remains hindered by teachers' low conceptual understanding, observation time constraints, administrative complexity, and lack of structured training. This study concludes that the success of authentic assessment highly depends on reinforcing teachers' pedagogical competence and building institutional digital ecosystems. This study recommends the urgency of simplifying curriculum administration and developing practical digital-based evaluation instruments.

Keyword : Authentic Assessment; Early Childhood Education; Child Development

Copyright (c) 2026 Aris Try Andreas Putra dkk.

✉ Corresponding author : Aris Try Andreas Putra

Email Address : aristryandreasputraaritonda@gmail.com

Received 26 Mei 2026, Accepted 1 Juli 2026, Published 1 Juli 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia di masa depan. Pada fase usia dini, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik pada aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, motorik, moral, maupun spiritual. Oleh karena itu, proses pendidikan pada jenjang PAUD tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada perkembangan anak secara holistik dan berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, sistem penilaian menjadi bagian penting untuk memahami capaian perkembangan dan kebutuhan belajar anak secara menyeluruh.

Penilaian pada PAUD tidak dapat dilakukan hanya melalui tes tertulis atau pengukuran angka semata. Karakteristik anak usia dini membutuhkan pendekatan evaluasi yang alami, kontekstual, dan berorientasi pada proses perkembangan anak selama kegiatan belajar berlangsung. Salah satu pendekatan yang dianggap relevan adalah penilaian autentik atau asesmen autentik. Penilaian autentik atau asesmen autentik merupakan proses penilaian yang dilakukan secara nyata dan menyeluruh untuk menggambarkan perkembangan anak secara utuh, baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Asesmen ini dilakukan melalui pengamatan terhadap aktivitas, perilaku, hasil karya, serta pengalaman belajar anak dalam situasi yang sebenarnya sehingga guru dapat memperoleh gambaran perkembangan anak secara lebih komprehensif.

Menurut Handayani, asesmen autentik pada PAUD mampu menggambarkan perkembangan anak secara lebih nyata karena dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas dan pengalaman belajar anak [1]. Pendekatan ini dinilai lebih relevan dibandingkan penilaian konvensional yang cenderung berfokus pada hasil akhir pembelajaran. Sejalan dengan itu, Khairunnisa dan Mahyuddin menjelaskan bahwa asesmen autentik menjadi semakin penting di era Revolusi Industri 4.0 karena pendidikan anak usia dini tidak hanya dituntut mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan karakter anak [2]. Sementara itu, Tutupary, Sahetapy, dan Rumahlewang menemukan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh terhadap kemampuan mengelola asesmen autentik di PAUD [3]. Semakin baik pemahaman guru terhadap konsep asesmen autentik, semakin efektif pula proses evaluasi perkembangan anak dilakukan.

Dalam implementasinya, asesmen autentik pada PAUD dilakukan melalui berbagai teknik penilaian, seperti observasi, catatan anekdot, portofolio, checklist perkembangan, penilaian hasil karya, proyek, dan dokumentasi perkembangan anak. Melalui berbagai teknik tersebut, guru dapat memantau perkembangan anak secara berkelanjutan serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik setiap anak. Oleh sebab itu, asesmen autentik tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai dasar dalam merancang pembelajaran yang lebih bermakna dan berpusat pada anak.

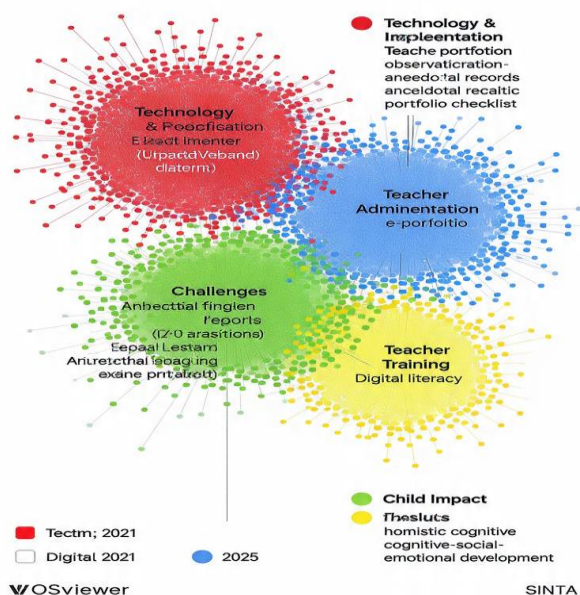
Dalam Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka, asesmen autentik menjadi pendekatan utama dalam mengevaluasi capaian perkembangan peserta didik PAUD. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya asesmen yang fleksibel, kontekstual, dan

berorientasi pada kebutuhan anak. Namun, implementasi asesmen autentik di lapangan masih menghadapi berbagai persoalan. Banyak guru mengalami kesulitan dalam menyusun instrumen penilaian, melakukan observasi secara sistematis, mendokumentasikan perkembangan anak, hingga menginterpretasikan hasil asesmen secara komprehensif. Selain itu, perkembangan teknologi dan transformasi digital pendidikan juga menuntut guru PAUD untuk mampu mengintegrasikan asesmen autentik berbasis digital dalam proses pembelajaran.

Hartati dan Zulminiati mengungkapkan bahwa implementasi asesmen autentik di banyak lembaga PAUD masih menghadapi kendala administratif yang cukup kompleks [4]. Guru sering mengalami kesulitan dalam melakukan pencatatan perkembangan anak secara berkelanjutan karena keterbatasan waktu dan banyaknya dokumen yang harus disiapkan. Wijayanti juga menemukan bahwa selama pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19, guru PAUD mengalami kesulitan dalam melakukan observasi autentik terhadap perkembangan anak karena keterbatasan interaksi langsung dan dukungan teknologi [5].

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa meskipun asesmen autentik telah diterapkan di berbagai lembaga PAUD, implementasinya belum sepenuhnya optimal. Sebagian guru masih memandang asesmen sebagai kegiatan administratif, bukan sebagai alat untuk memahami perkembangan anak secara mendalam. Tingginya tuntutan administrasi juga menyebabkan guru kesulitan melakukan observasi autentik secara konsisten. Di sisi lain, perubahan paradigma penilaian dalam Kurikulum Merdeka menuntut guru memiliki kesiapan pedagogik dan literasi digital yang memadai agar mampu melaksanakan asesmen autentik secara efektif.

Authentic Assessment in Early Childhood Education PAUD



Gambar 1. trend penelitian penilaian Autentik dari VOSview

Berbagai penelitian tentang asesmen autentik pada PAUD telah dilakukan oleh banyak peneliti, seperti Handayani [1] yang mengkaji implementasi penilaian autentik dalam Kurikulum 2013 di satu lembaga PAUD, Hartati dan Zulminiati [4] yang meneliti

pelaksanaan penilaian autentik melalui catatan anekdot dan hasil karya anak, serta Wijayanti [5] yang menganalisis kesulitan penilaian autentik selama pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Selain itu, Khairunnisa dan Mahyuddin membahas asesmen autentik di era Revolusi Industri 4.0 dengan fokus pada pemanfaatan teknologi digital [2], sedangkan Tutupary meneliti pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kemampuan mengelola asesmen autentik [3]. Penelitian lain oleh Hilmiah [6] lebih menekankan pada persepsi guru terhadap penerapan asesmen autentik, sementara Berliana dan Atikah mengkaji implementasi asesmen autentik dalam Kurikulum Merdeka [7].

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat parsial dan terbatas pada konteks tertentu, seperti satu lembaga, satu wilayah, atau hanya fokus pada teknik asesmen tertentu. Kajian yang mengintegrasikan asesmen autentik dengan transformasi digital, Kurikulum Merdeka, serta perkembangan anak secara holistik masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian berbasis *Systematic Literature Review* (SLR) yang secara khusus memetakan tren penelitian, tantangan implementasi, dampak asesmen autentik, serta arah pengembangannya pada PAUD juga belum banyak ditemukan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi asesmen autentik pada PAUD melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Penelitian ini tidak hanya membahas praktik asesmen autentik secara umum, tetapi juga mengaitkannya dengan perkembangan Kurikulum dan transformasi digital pendidikan yang saat ini semakin berkembang. Selain itu, penelitian ini menyajikan sintesis kritis mengenai hubungan antara kompetensi guru, pemanfaatan teknologi, dan efektivitas pelaksanaan asesmen autentik di PAUD. Melalui kajian tersebut, penelitian ini juga berupaya menyusun gambaran konseptual mengenai implementasi asesmen autentik yang dapat mendukung perkembangan anak usia dini secara holistik.

Penelitian ini penting dilakukan karena asesmen autentik telah menjadi salah satu pendekatan utama dalam evaluasi pembelajaran pada PAUD. Namun, dalam praktiknya, masih banyak guru yang membutuhkan pemahaman lebih mendalam serta panduan yang bersifat konseptual dan praktis agar pelaksanaan asesmen autentik dapat berjalan secara efektif. Di sisi lain, perkembangan teknologi pendidikan juga mendorong adanya transformasi sistem asesmen yang lebih adaptif, digital, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran anak usia dini saat ini. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan PAUD, khususnya dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan asesmen autentik di lembaga pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan gap riset, kebaruan, dan urgensi penelitian yang telah diuraikan, kajian ini difokuskan pada beberapa aspek utama, yaitu: 1) implementasi asesmen autentik pada PAUD berdasarkan hasil penelitian terdahulu, 2) faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan asesmen autentik pada PAUD, 3) dampak asesmen autentik terhadap perkembangan anak usia dini, 4) tantangan dan solusi dalam implementasi

asesmen autentik di PAUD, serta 5) arah pengembangan asesmen autentik pada PAUD di era digital dan dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Penilaian autentik merupakan proses evaluasi yang dilakukan secara komprehensif, nyata, dan kontekstual untuk mengukur kemampuan peserta didik secara utuh. Berbeda dengan penilaian konvensional yang lebih berfokus pada hasil akhir, asesmen autentik menekankan kemampuan anak dalam menunjukkan pengetahuan dan keterampilannya melalui aktivitas nyata. Mueller menjelaskan bahwa asesmen autentik dilakukan melalui tugas-tugas bermakna yang relevan dengan pengalaman kehidupan sehari-hari peserta didik [8]. Dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), asesmen autentik dirancang secara alami tanpa tekanan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai perkembangan anak [9].

Pelaksanaan asesmen autentik pada PAUD dilakukan melalui berbagai teknik, seperti observasi, checklist, catatan anekdot, portofolio, penilaian hasil karya, unjuk kerja, proyek, dan dokumentasi perkembangan anak. Penilaian ini berorientasi pada proses perkembangan anak dan dilakukan secara holistik mencakup aspek kognitif, bahasa, fisik-motorik, sosial-emosional, moral, dan agama [10]. Selain itu, asesmen autentik bersifat *child-centered* karena proses penilaian menyatu dengan aktivitas bermain dan belajar anak secara alami. Untuk memperoleh data perkembangan yang valid, penilaian dilakukan secara berkelanjutan sepanjang proses pembelajaran.

Penelitian tentang asesmen autentik pada PAUD menunjukkan bahwa teknik observasi, checklist, catatan anekdot, dan portofolio menjadi instrumen yang paling banyak digunakan dalam menilai perkembangan anak secara holistik dan kontekstual [11],[12]. Perkembangan teknologi digital juga mendorong adaptasi asesmen autentik melalui penggunaan dokumentasi digital, video pembelajaran, dan melibatkan orang tua dalam proses penilaian anak usia dini [13]. Hal ini menunjukkan bahwa asesmen autentik tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai strategi pemantauan pembelajaran yang fleksibel dan berkelanjutan.

Secara teoritis, implementasi asesmen autentik didukung oleh teori konstruktivistik Jean Piaget dan teori sosiokultural Lev Vygotsky. Piaget menekankan bahwa anak membangun pengetahuan melalui interaksi langsung dengan lingkungannya [14], sedangkan Vygotsky menegaskan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif anak melalui konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD) [15]. Oleh karena itu, asesmen autentik menjadi relevan karena memungkinkan guru mengamati perkembangan anak berdasarkan aktivitas nyata dan interaksi sosial selama proses pembelajaran.

Efektivitas implementasi asesmen autentik dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama kompetensi guru dalam merancang, mengamati, dan menginterpretasikan hasil penilaian. Kompetensi tersebut perlu didukung melalui pelatihan profesional secara berkelanjutan [16]. Selain itu, dukungan lembaga, kebijakan kurikulum, ketersediaan fasilitas, serta pemanfaatan teknologi pendidikan juga menjadi faktor penting dalam mendukung optimalisasi asesmen autentik pada PAUD.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan berbagai hasil penelitian yang relevan secara sistematis guna memperoleh gambaran komprehensif mengenai implementasi asesmen autentik pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Proses seleksi artikel dalam penelitian ini dilakukan dengan mengadaptasi tahapan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Tahapan tersebut meliputi identifikasi (*identification*), penyaringan (*screening*), kelayakan (*eligibility*), dan inklusi (*inclusion*). Pada tahap identifikasi, peneliti menemukan sejumlah artikel dari berbagai database, yaitu Google Scholar, SINTA, Garuda, DOAJ, dan Semantic Scholar menggunakan kata kunci yang telah ditentukan. Selanjutnya dilakukan proses penyaringan berdasarkan judul, abstrak, kesesuaian topik, dan duplikasi artikel secara manual. Artikel yang lolos tahap *screening* kemudian dianalisis secara penuh pada tahap *eligibility* untuk memastikan kesesuaiannya dengan fokus penelitian. Setelah melalui seluruh tahapan seleksi, diperoleh 19 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan digunakan dalam proses sintesis data.

Tabel 1. Tahapan Seleksi Artikel Berdasarkan PRISMA

| | Tahapan PRISMA | Jumlah Artikel |
|-----------------------|---|----------------|
| Identification | Artikel sesuai kata kunci yang teridentifikasi dari database. | 101 |
| Screening | Artikel setelah penghapusan duplikasi. | 75 |
| | Artikel setelah proses <i>screening</i> judul dan abstrak. | 40 |
| Eligibility | Artikel yang dievaluasi <i>full-text</i> . | 28 |
| Inclusion | Artikel yang memenuhi kriteria inklusi. | 19 |

Sumber Data dan Strategi Pencarian

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penelusuran digital pada berbagai *database* indeks jurnal nasional dan internasional bereputasi, yang meliputi *Google Scholar*, SINTA, Garuda, DOAJ, serta *Semantic Scholar*. Untuk mengoptimalkan pencarian artikel yang relevan pada database tersebut, peneliti menerapkan strategi pencarian menggunakan kombinasi kata kunci (*keywords*) dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Kata kunci yang digunakan meliputi “*authentic assessment PAUD*”, “*asesmen autentik anak usia dini*”, “*penilaian autentik PAUD*”, serta “*authentic assessment early childhood education*”.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi. Untuk meningkatkan konsistensi dan relevansi hasil sintesis, pemilihan artikel ditentukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ketat. Kriteria inklusi dalam penelitian ini menetapkan bahwa artikel yang dipilih harus diterbitkan dalam rentang tahun 2018 hingga 2026, secara spesifik membahas mengenai implementasi asesmen autentik pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), serta dipublikasikan dalam bentuk artikel jurnal ilmiah. Selain itu, artikel memiliki akses penuh (*open access/full text*) dan dinilai relevan dengan fokus utama penelitian ini. Sebaliknya, kriteria eksklusi diterapkan untuk mengeliminasi artikel yang bersifat duplikat (*duplicate entry*) yang ditemukan di lebih dari satu basis data, guna menghindari bias dan redundansi data selama proses analisis.

Quality Assessment. Untuk memastikan kualitas artikel yang dianalisis, peneliti melakukan *quality assessment* terhadap seluruh artikel yang telah lolos tahap seleksi.

Penilaian kualitas dilakukan berdasarkan beberapa indikator utama, yaitu relevansi topik penelitian dengan asesmen autentik pada PAUD, kejelasan metode penelitian yang digunakan, kelengkapan penyajian hasil penelitian, kredibilitas sumber publikasi, serta kesesuaian artikel dengan tujuan penelitian SLR. Artikel yang tidak memenuhi indikator-indikator tersebut tidak dilanjutkan pada tahap sintesis data. Melalui proses *quality assessment* ini, diperoleh 19 artikel yang dinilai layak, relevan, dan memenuhi standar kualitas untuk dianalisis lebih lanjut dalam penelitian.

Teknik Analisis Data. Data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, klasifikasi tematik, ekstraksi data, dan sintesis naratif. Proses analisis dilakukan dengan mengelompokkan hasil penelitian berdasarkan tema utama, yaitu implementasi penilaian autentik, kompetensi guru, transformasi digital, dampak terhadap perkembangan anak, serta tantangan implementasi asesmen autentik pada PAUD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran sistematis yang telah dilakukan, diperoleh 19 artikel ilmiah yang relevan dan memenuhi kriteria inklusi dalam penelitian ini. Untuk memberikan gambaran yang komprehensif, seluruh data literatur tersebut kemudian diekstraksi secara terstruktur guna memetakan karakteristik bibliografi serta substansi temuan dari masing-masing artikel. Proses identifikasi ini difokuskan pada nama penulis, tahun publikasi, fokus penelitian, metode, serta sintesis hasil utama yang berkaitan dengan dinamika implementasi asesmen autentik di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Adapun rincian data hasil ekstraksi dari artikel-artikel tersebut disajikan secara detail pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 2. Ekstraksi Data Hasil Penelitian

| No | Penulis | Tahun | Metode | Hasil Penelitian |
|----|-------------------------|-------|---------------------------------|---|
| 1 | Handayani | 2021 | Kualitatif | Implementasi authentic assessment di PAUD telah berjalan sesuai Permendikbud, dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan, serta efektif membantu guru dalam memantau perkembangan dan memahami kemampuan nyata anak secara menyeluruh. |
| 2 | Khairunnisa & Mahyuddin | 2022 | Deskriptif | Optimalisasi asesmen autentik di PAUD era 4.0 memerlukan penggunaan berbagai metode penilaian, strategi dan perencanaan guru yang tepat, pemahaman terhadap manfaat asesmen autentik, serta pemanfaatan teknologi digital seperti e-portfolio, iPad, gambar, dan video digital untuk mendukung perkembangan anak usia dini secara lebih efektif dan komprehensif. |
| 3 | Hilmiah dkk | 2024 | Deskriptif Kualitatif | Guru PAUD umumnya memiliki persepsi positif terhadap asesmen autentik sebagai penilaian yang holistik dan sesuai dengan kebutuhan anak, meskipun implementasinya masih menghadapi kendala waktu, pelatihan, dan fasilitas, sehingga diperlukan dukungan kebijakan serta pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas penerapannya. |
| 4 | Gonadi | 2018 | Kuantitatif ex-post facto | Penggunaan sistem informasi e-port anak usia dini efektif meningkatkan pelaksanaan asesmen autentik di lembaga PAUD dengan tingkat efektivitas sebesar 76,5%, sehingga semakin tinggi pemanfaatan e-port, semakin efektif pula proses asesmen autentik yang dilakukan guru. |
| 5 | Tutupary | 2023 | Kuantitatif | Kompetensi pedagogik dan sikap profesional guru |

| No | Penulis | Tahun | Metode | Hasil Penelitian |
|----|----------------------|-------|----------------------------|--|
| | dkk | | Survey | berpengaruh signifikan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap kemampuan mengelola asesmen autentik pada PAUD sehingga mampu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan keberhasilan perkembangan anak. |
| 6 | Hartati & Zulminiati | 2020 | Kualitatif Deskriptif | Guru telah merencanakan penilaian sesuai KD dan indikator, sebagian melaksanakan penilaian otentik dalam proses pembelajaran, serta melakukan pencatatan harian melalui instrumen, catatan anekdot, dan hasil karya anak, meskipun rekapitulasi hasil penilaian belum dilakukan secara optimal. |
| 7 | Hidayat & Andriani | 2020 | Survey | Guru PAUD masih dominan menggunakan penilaian tradisional seperti ujian tulis membaca dan menghitung, belum merencanakan penilaian autentik sesuai pedoman Kementerian Pendidikan, sehingga diperlukan pelatihan, pendampingan, dan sosialisasi kepada guru serta orang tua tentang pentingnya penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran anak usia dini. |
| 8 | Wijayanti | 2021 | Kualitatif Deskriptif | Pelaksanaan penilaian autentik selama pembelajaran daring mengalami kendala pada kompetensi guru, keterlibatan orang tua, dan keterbatasan sarana teknologi sehingga asesmen perkembangan anak belum berjalan optimal. |
| 9 | Berliana & Atikah | 2024 | Kualitatif Studi Literatur | Asesmen dalam Kurikulum Merdeka PAUD terdiri atas asesmen formatif dan sumatif yang mengacu pada penilaian autentik melalui teknik checklist, catatan anekdot, hasil karya, dan foto berseri untuk memantau perkembangan anak secara nyata dan berkelanjutan. |
| 10 | Amanda dkk | 2024 | Kualitatif Deskriptif | Penilaian autentik di PAUD dilaksanakan secara rutin melalui penilaian hasil karya anak, didukung oleh perencanaan pembelajaran yang baik, meskipun masih terkendala keterbatasan observasi terhadap seluruh anak dalam satu waktu. |
| 11 | Faizah dkk | 2024 | Kualitatif Deskriptif | implementasi penilaian autentik pada Kurikulum Merdeka di PAUD masih menghadapi kendala pada aspek kehadiran anak, keterbatasan waktu, pemahaman guru, dan beban administrasi, sehingga diperlukan pelatihan berkelanjutan, kolaborasi guru, serta dukungan kebijakan yang fleksibel untuk mengoptimalkan pelaksanaannya. |
| 12 | Astana & Permatasari | 2025 | Kuantitatif Deskriptif | Guru PAUD memiliki pemahaman teknis yang baik tentang pelaksanaan asesmen autentik, khususnya teknik observasi, namun masih memerlukan penguatan pada pemahaman konseptual melalui pelatihan berkelanjutan. |
| 13 | Alimudin dkk | 2023 | Studi Pustaka | Asesmen dalam Kurikulum Merdeka PAUD terdiri atas asesmen formatif dan sumatif yang dilaksanakan secara autentik melalui teknik observasi, kinerja, dan portofolio untuk mendukung ketercapaian pembelajaran anak secara nyata dan berkelanjutan. |
| 14 | Rahayu | 2020 | Kualitatif | Penilaian autentik berbasis kelas di TK AN-Nur 1 menggunakan berbagai teknik penilaian, dengan penilaian hasil karya sebagai teknik yang paling sering digunakan untuk mengidentifikasi perkembangan anak secara nyata dan menyeluruh. |
| 15 | Adinda dkk | 2020 | Deskriptif Kualitatif | Penilaian autentik sangat penting dalam pembelajaran kreativitas anak usia dini karena mampu mengevaluasi perkembangan anak secara nyata melalui hasil karya, sekaligus meningkatkan kreativitas, kualitas pembelajaran, dan keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan anak. |
| 16 | Harahap dkk | 2026 | Kualitatif Studi | asesmen anekdot efektif memperkuat asesmen autentik dalam memahami kebutuhan individual anak, meskipun |

| No | Penulis | Tahun | Metode | Hasil Penelitian |
|----|-----------------|-------|-----------------------|---|
| | | | Kasus | implementasinya masih menghadapi kendala waktu, standarisasi pencatatan, dan keterbatasan pelatihan guru. |
| 17 | Hasanah | 2023 | Studi Literatur | Asesmen autentik dalam PAUD dilakukan secara objektif, berkelanjutan, dan kontekstual melalui pendekatan formal maupun informal, termasuk portofolio dan observasi nyata, untuk memetakan perkembangan anak serta mendukung program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. |
| 18 | Mastikawati dkk | 2022 | Kualitatif | Penilaian autentik dilakukan dalam tiga tahapan: pertama, ceklis (checklist), evaluasi anekdot (anecdotal record), dan evaluasi hasil karya. |
| 19 | Ulfah & Lessy | 2025 | Kualitatif Deskriptif | asesmen autentik efektif digunakan dalam pembelajaran pengenalan lingkungan alam karena mampu memberikan penilaian yang objektif, nyata, akurat, dan sesuai dengan kompetensi serta pemahaman anak secara langsung. |

Berdasarkan hasil ekstraksi data terhadap 19 artikel yang dianalisis, penelitian mengenai asesmen autentik pada pendidikan anak usia dini didominasi oleh penggunaan pendekatan kualitatif. Sebanyak 15 artikel atau 78.9% menggunakan metode kualitatif, baik dalam bentuk kualitatif deskriptif, studi kasus, studi pustaka, maupun studi literatur. Pendekatan kualitatif banyak digunakan karena asesmen autentik pada PAUD menekankan pemahaman proses pembelajaran dan perkembangan anak secara holistik. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan praktik asesmen secara lebih mendalam dan kontekstual.

Sementara itu, sebanyak 4 artikel atau 21.1% menggunakan pendekatan kuantitatif, seperti metode survei, ex-post facto, dan kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif umumnya digunakan untuk mengukur pengaruh kompetensi guru, efektivitas penggunaan media digital, maupun tingkat pemahaman guru terhadap asesmen autentik melalui analisis statistik. Meskipun jumlahnya lebih sedikit, penelitian kuantitatif memberikan kontribusi penting dalam menunjukkan hubungan antarvariabel dan tingkat efektivitas implementasi asesmen autentik pada lembaga PAUD. Dominasi pendekatan kualitatif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kajian asesmen autentik pada PAUD masih lebih berorientasi pada eksplorasi fenomena, pemahaman proses, dan analisis implementasi di lapangan dibandingkan pengukuran statistik. Hal ini juga mengindikasikan bahwa asesmen autentik sebagai proses penilaian yang kompleks, kontekstual, dan memerlukan pengamatan mendalam terhadap perkembangan anak usia dini secara nyata dan berkelanjutan.

Berdasarkan distribusi tahun publikasi pada 19 artikel yang dianalisis, penelitian mengenai asesmen autentik pada pendidikan anak usia dini menunjukkan tren yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Publikasi paling awal ditemukan pada tahun 2018 sebanyak 1 artikel, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2020 dengan 4 artikel dan tahun 2021 sebanyak 2 artikel. Pada periode ini, penelitian masih banyak berfokus pada implementasi penilaian autentik, penggunaan hasil karya anak, serta penerapan asesmen dalam praktik pembelajaran PAUD.

Pada tahun 2022 dan 2023, jumlah publikasi relatif stabil masing-masing sebanyak 2 artikel. Fokus penelitian mulai berkembang pada pemanfaatan teknologi digital, kompetensi pedagogik guru, serta asesmen dalam Kurikulum Merdeka.

Selanjutnya, tren publikasi mengalami peningkatan pada tahun 2024 dengan jumlah tertinggi, yaitu 5 artikel. Peningkatan ini menunjukkan semakin besarnya perhatian akademik terhadap asesmen autentik, terutama berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, persepsi guru, serta kendala pelaksanaan asesmen autentik di PAUD.

Pada tahun 2025 ditemukan 2 artikel yang lebih menekankan pada pemahaman guru dan efektivitas asesmen autentik dalam pembelajaran kontekstual. Sementara itu, tahun 2026 terdapat 1 artikel yang membahas asesmen anekdot sebagai bentuk evaluasi autentik dalam pendidikan anak usia dini. Meskipun jumlah publikasi pada tahun 2025-2026 belum sebanyak tahun 2024, tema penelitian menunjukkan perkembangan yang lebih spesifik dan mendalam terhadap teknik asesmen autentik. Secara umum, tren publikasi dari tahun 2018-2026 memperlihatkan bahwa penelitian tentang asesmen autentik pada PAUD mengalami perkembangan yang cukup konsisten dengan kecenderungan meningkat, terutama setelah implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka dan meningkatnya kebutuhan penilaian perkembangan anak yang lebih holistik, kontekstual, dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa asesmen autentik menjadi salah satu isu penting dalam pengembangan kualitas pembelajaran anak usia dini di Indonesia.

Implementasi Asesmen Autentik pada PAUD. Hasil kajian menunjukkan bahwa asesmen autentik telah menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dalam praktiknya, guru menggunakan berbagai teknik penilaian seperti observasi, catatan anekdot, portofolio, proyek, hasil karya, dan dokumentasi perkembangan anak untuk memperoleh gambaran perkembangan anak secara menyeluruh. Pendekatan ini memungkinkan proses penilaian dilakukan secara alami melalui aktivitas belajar dan bermain anak dalam situasi nyata. Hidayat dan Andriani menjelaskan bahwa pelaksanaan asesmen autentik di PAUD umumnya dilakukan melalui observasi harian dan dokumentasi perkembangan anak [17]. Namun, guru masih mengalami kendala dalam mengolah data perkembangan anak secara sistematis. Sementara itu, Amanda, Hasni, dan Indriyani menegaskan bahwa authentic assessment mampu memberikan gambaran perkembangan anak secara lebih komprehensif karena penilaian dilakukan berdasarkan aktivitas nyata yang ditunjukkan anak selama proses pembelajaran berlangsung [18].

Temuan ini menunjukkan bahwa asesmen autentik memiliki keunggulan dibandingkan penilaian konvensional yang cenderung berfokus pada hasil akhir pembelajaran. Melalui asesmen autentik, guru dapat memahami proses perkembangan anak secara lebih mendalam, kontekstual, dan berkelanjutan. Penilaian yang dilakukan dalam situasi nyata juga membantu guru mengidentifikasi kebutuhan, potensi, serta tahap perkembangan setiap anak secara lebih akurat. Selain berfungsi sebagai alat evaluasi, asesmen autentik juga menjadi sarana refleksi bagi guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini. Oleh karena itu, implementasi asesmen autentik tidak hanya menekankan aspek penilaian, tetapi juga mendukung terciptanya proses pembelajaran PAUD yang lebih bermakna, holistik, dan berpusat pada anak.

Kompetensi Guru sebagai Faktor Dominan. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi asesmen autentik pada PAUD sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru. Guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang konsep, tujuan, dan teknik asesmen autentik cenderung lebih mampu merancang serta melaksanakan penilaian secara efektif dan sesuai dengan perkembangan anak. Astana dan Permatasari menjelaskan bahwa pemahaman guru terhadap konsep asesmen autentik menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas penilaian perkembangan anak [19].

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih banyak guru mengalami berbagai kendala dalam pelaksanaan asesmen autentik. Kesulitan tersebut meliputi penyusunan instrumen penilaian, pelaksanaan observasi secara sistematis, pengolahan data perkembangan anak, hingga penyusunan laporan perkembangan yang komprehensif. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi asesmen autentik tidak hanya membutuhkan pemahaman teoritis, tetapi juga keterampilan teknis dan kemampuan reflektif guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan.

Selain itu, tingginya beban administrasi dan keterbatasan waktu sering menyebabkan guru kesulitan melakukan asesmen secara optimal. Akibatnya, proses penilaian terkadang lebih berfokus pada pelengkapan dokumen dibandingkan pemahaman mendalam terhadap perkembangan anak. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan bagi guru PAUD agar kompetensi pedagogik, kemampuan asesmen, dan literasi digital guru dapat berkembang secara lebih optimal sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan perkembangan pendidikan di era digital.

Transformasi Digital dalam Asesmen Autentik. Perkembangan teknologi pendidikan mendorong munculnya implementasi asesmen autentik berbasis digital pada PAUD. Penggunaan e-portfolio, aplikasi dokumentasi perkembangan anak, serta sistem asesmen daring mulai diterapkan untuk membantu guru melakukan pencatatan dan pelaporan perkembangan anak secara lebih efektif. Transformasi digital ini menunjukkan bahwa asesmen autentik tidak lagi dilakukan secara konvensional, tetapi mulai beradaptasi dengan kebutuhan pembelajaran di era digital. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi memberikan kontribusi positif terhadap pelaksanaan asesmen autentik. Gonadi menjelaskan bahwa penggunaan e-port information systems mampu meningkatkan efektivitas dokumentasi perkembangan anak dan mempermudah guru dalam melakukan evaluasi secara berkelanjutan [20].

Dampak terhadap Perkembangan Anak. Hasil sintesis menunjukkan bahwa asesmen autentik memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan anak usia dini secara holistik. Melalui observasi langsung, portofolio, catatan anekdot, dan berbagai aktivitas nyata, guru dapat memahami perkembangan anak secara lebih mendalam, tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga sosial-emosional, kreativitas, karakter, kemampuan komunikasi, dan kemandirian anak. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa asesmen autentik membantu guru menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan tahap perkembangan masing-masing anak. Mastikawati menemukan

bahwa asesmen autentik mampu memperkuat capaian pembelajaran karena guru dapat mengidentifikasi perkembangan anak secara lebih komprehensif dan berkelanjutan [21]. Selain itu, Ulfah dan Lessy menjelaskan bahwa asesmen autentik berbasis kegiatan *outing class* efektif dalam menilai perkembangan karakter, interaksi sosial, serta kemampuan anak beradaptasi dengan lingkungan sekitar [22]. Temuan ini menunjukkan bahwa asesmen autentik tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami potensi, kebutuhan, dan perkembangan anak secara nyata. Dengan demikian, penerapan asesmen autentik dapat membantu menciptakan proses pembelajaran PAUD yang lebih bermakna, kontekstual, dan berpusat pada anak.

Tantangan Implementasi. Hasil sintesis dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi asesmen autentik pada PAUD masih menghadapi beragam tantangan, baik yang berasal dari faktor internal guru maupun dukungan sistem pendidikan. Salah satu tantangan utama adalah kompleksitas administrasi asesmen. Guru tidak hanya dituntut melakukan observasi perkembangan anak secara berkelanjutan, tetapi juga harus menyusun berbagai dokumen penilaian seperti checklist, catatan anekdot, portofolio, laporan perkembangan, dan rekapitulasi hasil asesmen. Kondisi ini menyebabkan proses asesmen sering kali lebih berorientasi pada pemenuhan administrasi dibandingkan pemaknaan perkembangan anak secara mendalam. Selain itu, tingginya beban kerja guru juga menjadi kendala dalam pelaksanaan asesmen autentik. Guru PAUD tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga harus menjalankan tugas administratif, menyusun perangkat pembelajaran, melakukan komunikasi dengan orang tua, serta mengelola kelas secara bersamaan. Akibatnya, proses observasi perkembangan anak sering tidak dilakukan secara maksimal.

Tantangan berikutnya adalah keterbatasan waktu observasi. Asesmen autentik menuntut pengamatan yang kontinu dan mendalam terhadap aktivitas anak dalam berbagai situasi belajar. Namun, dalam praktiknya guru sering memiliki waktu yang terbatas untuk melakukan pengamatan individual secara detail, terutama ketika jumlah anak dalam satu kelas cukup banyak. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya proses identifikasi kebutuhan dan perkembangan anak secara personal. Kurangnya pelatihan dan pendampingan profesional juga menjadi faktor yang memengaruhi kualitas implementasi asesmen autentik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa masih banyak guru PAUD yang memahami asesmen autentik hanya pada aspek teknis, tetapi belum memahami konsep dan tujuan asesmen secara komprehensif. Kondisi ini menunjukkan pentingnya program pelatihan berkelanjutan agar guru mampu merancang instrumen, melakukan observasi sistematis, serta menginterpretasikan hasil asesmen secara tepat. Di era transformasi digital, rendahnya literasi digital guru juga menjadi tantangan penting. Meskipun penggunaan teknologi seperti e-portfolio, aplikasi dokumentasi perkembangan anak, dan asesmen digital mulai berkembang, tidak semua guru memiliki kemampuan yang memadai dalam memanfaatkan teknologi tersebut.

Selain faktor guru, kurangnya dukungan institusi turut memengaruhi implementasi asesmen autentik di PAUD. Dukungan tersebut meliputi penyediaan

fasilitas teknologi, kebijakan sekolah yang mendukung asesmen holistik, pengurangan beban administratif guru, hingga penyediaan pelatihan dan supervisi akademik. Tanpa dukungan institusi yang memadai, guru akan mengalami kesulitan dalam menerapkan asesmen autentik secara optimal dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, berbagai tantangan tersebut menunjukkan bahwa implementasi asesmen autentik pada PAUD tidak hanya bergantung pada kemampuan individu guru, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan sistem pendidikan, dukungan kelembagaan, serta adaptasi terhadap perkembangan teknologi pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga PAUD, perguruan tinggi, dan guru untuk menciptakan sistem asesmen autentik yang lebih sederhana, adaptif, dan berorientasi pada perkembangan holistik anak usia dini.

Analisis Kritis. Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* (SLR), asesmen autentik memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAUD karena mampu memberikan gambaran perkembangan anak secara holistik melalui pengamatan nyata dan berkelanjutan. Namun, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai kendala. Asesmen autentik sering kali lebih berorientasi pada pemenuhan administrasi dibandingkan pemahaman perkembangan anak secara mendalam. Temuan ini sejalan dengan penelitian Faizah [23] yang menunjukkan bahwa guru masih terbebani oleh banyaknya dokumen penilaian yang harus disusun. Selain itu, transformasi digital dalam asesmen autentik belum sepenuhnya didukung oleh kesiapan kompetensi guru. Rendahnya literasi digital, keterbatasan pelatihan, serta minimnya fasilitas teknologi menyebabkan banyak guru mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses asesmen. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan Kurikulum Merdeka dengan kesiapan implementasi di lapangan. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa efektivitas asesmen autentik sangat dipengaruhi oleh dukungan institusi, pelatihan guru, pemanfaatan teknologi pendidikan, kolaborasi dengan orang tua, serta penyederhanaan administrasi asesmen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* terhadap 19 artikel penelitian, dapat disimpulkan bahwa asesmen autentik memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan anak usia dini secara holistik. Implementasi asesmen autentik di PAUD umumnya dilakukan melalui observasi, portofolio, catatan anekdot, proyek, serta dokumentasi perkembangan anak selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil kajian menunjukkan bahwa asesmen autentik cenderung membantu guru memahami perkembangan kognitif, sosial-emosional, kreativitas, karakter, dan kemampuan komunikasi anak secara lebih menyeluruh. Keberhasilan pelaksanaan asesmen autentik dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kompetensi pedagogik guru, dukungan lembaga, pemanfaatan teknologi digital, serta kebijakan kurikulum yang mendukung. Namun demikian, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, antara lain beban administrasi yang cukup kompleks, keterbatasan waktu observasi, rendahnya pemahaman guru terhadap asesmen autentik, serta keterbatasan sarana

teknologi di beberapa lembaga PAUD. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama untuk meningkatkan kualitas implementasi asesmen autentik di PAUD. Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu memperkuat pelatihan guru, mengembangkan sistem asesmen digital yang lebih praktis, serta menyederhanakan administrasi penilaian. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model asesmen autentik berbasis teknologi dan kecerdasan buatan yang lebih adaptif dengan kebutuhan pembelajaran anak usia dini di era digital.

PENGHARGAAN

Penulis menyampaikan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Pengelola Jurnal Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini atas kesempatan, dukungan, dan fasilitas yang diberikan sehingga artikel ini dapat diterbitkan.

REFERENSI

- [1] I. N. Handayani, "Implementasi penilaian autentik (authentic assessment) dalam Kurikulum 2013 di PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta," *WALADUNA J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, 2021, doi: 10.12928/waladuna.v4i1.400.
- [2] N. Khairunnisa AP dan N. Mahyuddin, "Asesmen Autentik Di Lembaga PAUD pada Era Revolusi Industri 4.0," *J. Fam. Educ.*, vol. 2, no. 4, hal. 319–330, Nov 2022, doi: 10.24036/jfe.v2i4.72.
- [3] R. Tutupary, L. M. Sahetapy, dan E. Rumahlewang, "The Effect of Pedagogic Competence and Professional Attitude on the Ability to Manage PAUD Authentic Assessments in Ambon City," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 4, hal. 3963–3980, Agu 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i4.4503.
- [4] S. Hartati dan Z. Zulminiati, "Fakta-Fakta Penerapan Penilaian Otentik di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Padang," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, hal. 1035–1044, Sep 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i2.521.
- [5] T. D. Wijayanti, "Analisis Kesulitan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Daring PAUD selama Pandemi Covid-19," *Satya Widya*, vol. 37, no. 2, hal. 101–115, Mar 2022, doi: 10.24246/j.sw.2021.v37.i2.p101-115.
- [6] H. Hilmiah, N. Indalaillah, dan I. Rukayah, "Persepsi Guru PAUD terhadap Penerapan Asesmen Autentik dalam Pembelajaran," *J. Edueco*, vol. 8, no. 1, Jun 2025, doi: 10.36277/edueco.v8i1.236.
- [7] D. Berliana dan C. Atikah, "Implementasi Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka Di Pendidikan Anak Usia Dini," *J. Citra Pendidik*, vol. 4, no. 1, hal. 1545–1552, 2024, doi: 10.38048/jcp.v4i1.3125.
- [8] J. Mueller, *The Authentic Assessment Toolbox*. North Central College, 2018. [Daring]. Tersedia pada: https://jolt.merlot.org/documents/vol1_no1_mueller_001.pdf
- [9] S. C. Wortham dan B. Hardin, *Assessment in early childhood education*, 8th ed. Pearson, 2020. [Daring]. Tersedia pada: https://books.google.co.id/books/about/Assessment_in_Early_Childhood_Educati_on.html?id=5UnVEQAAQBAJ
- [10] O. McAfee, D. J. Leong, dan E. Bodrova, *Assessing and guiding young children's development and learning*, 6th ed. Pearson, 2016. [Daring]. Tersedia pada:

https://books.google.co.id/books/about/Assessing_and_Guiding_Young_Children_s_D.html?id=9KBLCAAQBAJ

- [11] A. T. A. Putra dan L. Anhusadar, "Analisis Penggunaan, Pemetaan dan Rekomendasi Teknik Penilaian Nilai Agama dan Moral AUD: Studi di TK/RA Kota Kendari," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 9, no. 1, hal. 435–446, Feb 2025, doi: 10.31004/obsesi.v9i1.6890.
- [12] A. T. A. Putra dan L. Anhusadar, "Survey of Assessment Techniques for Religious and Moral Values in Early Childhood in Baruga Sub-district, Kendari City," *EduBasic J. J. Pendidik. Dasar*, vol. 7, no. 1, hal. 30–45, Apr 2025, doi: 10.17509/ebj.v7i1.81911.
- [13] A. T. A. Putra, S. Fatimah Kadir, L. Hewi, A. Armeth Daud Alkahar, S. Sufiani, dan I. Agus, "Adjusting Assessment Techniques During the Covid-19 Pandemic," *KnE Soc. Sci.*, hal. 357–367, Apr 2022, doi: 10.18502/kss.v7i8.10755.
- [14] I. Zulfa, "Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget di TK Nafilah Malang," 2017. [Daring]. Tersedia pada: <http://etheses.uin-malang.ac.id/9079/>
- [15] A. A. Margolis, "Zone of Proximal Development, Scaffolding and Teaching Practice," *Cult. Psychol.*, vol. 16, no. 3, hal. 15–26, 2020, doi: 10.17759/chp.2020160303.
- [16] L. Darling-Hammond, L. Flook, C. Cook-Harvey, B. Barron, dan D. Osher, "Implications for educational practice of the science of learning and development," *Appl. Dev. Sci.*, vol. 24, no. 2, hal. 97–140, Apr 2020, doi: 10.1080/10888691.2018.1537791.
- [17] W. Hidayat dan A. Andriani, "Pelaksanaan Penilaian Autentik Guru Pendidikan Anak Usia Dini," *Cakrawala Dini J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 11, no. 2, hal. 88–95, Des 2020, doi: 10.17509/cd.v11i2.24922.
- [18] R. S. Amanda, U. Hasni, dan I. Indriyani, "Analisis Penggunaan Authentic Assesment sebagai Alat Pengukuran Perkembangan Anak Usia Dini," *Mitra Ash-Shibyan J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 7, no. 01, hal. 31–40, Jan 2024, doi: 10.46963/mash.v7i01.1426.
- [19] A. C. Astana dan Tisya Permatasari, "Asesmen Autentik di PAUD: Mengungkap Pemahaman Guru untuk Mendukung Perkembangan Anak yang Optimal," *Al-ATHFAL J. Pendidik. Anak*, vol. 6, no. 4, hal. 668–678, Okt 2025, doi: 10.46773/alathfal.v6i4.2650.
- [20] L. Gonadi, "The Effectiveness of Authentic Assessment with Early Childhood E-Port Information Systems at PAUD," in *Proceedings of the 1st International Conference on Early Childhood and Primary Education (ECPE 2018)*, 2018. doi: 10.2991/ecpe-18.2018.26.
- [21] M. Mastikawati, H. Baharun, A. H. Wahid, S. Solehatin, dan R. Adawiyah, "Strengthening Early Childhood Learning Outcomes through Authentic Assessment of Students," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, hal. 4547–4556, Jun 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i5.2525.
- [22] M. Ulfah dan Z. Lessy, "Asesmen Autentik Untuk Menilai Karakter Anak Usia Dini dalam Kegiatan Outing Class," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, hal. 1193–1203, Jul 2025, doi: 10.37985/murhum.v6i1.436.
- [23] A. Faizah, D. T. Susanti, R. Amalia, dan A. H. Apriansyah, "Analisis Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik Kurikulum Merdeka di TK Keledang," *Early Child. J.*, vol. 5, no. 1, hal. 18–27, Apr 2025, doi: 10.30872/ecj.v5i1.4540.